



Perjalanan MENUNTUT ILMU SYAR'I

NOR KANDIR, ST., BA



Perjalanan

Menuntut Ilmu Syar'i

Penulis : Nor Kadir, ST., BA

Penerbit : Pustaka Syabab

Cetakan : Ke-1 1446 H/2024

Lisensi : PDF Gratis

Situs : www.terjemahatan.com

Daftar Isi

Daftar Isi -----	3
Muqoddimah -----	5
[1] Keutamaan Ilmu -----	6
Dari Al-Qur'an -----	6
Dari Sunnah -----	8
Dari Ucapan Salaf -----	9
[2] Tujuan Menuntut Ilmu -----	11
[3] Banyak Berdoa -----	14
[4] Adab Sebelum Ilmu -----	18
[5] Mendalami Bahasa Arob -----	21
[6] Memulai Menghafal Kitabullah -----	23
[7] Memulai Menghafal Hadits -----	26
[8] Memilih Kutaib -----	27
[9] Urgensi Guru dan Majelis Ta'lim -----	32

(1) Kuliah -----	32
(2) Tidak Kuliah -----	33
[10] Kuliah Gratis-----	35
Kesimpulan -----	36

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Muqoddimah

Buku sederhana ini ditulis atas permintaan beberapa ikhwah Pati yang menginginkan tema kajian *Perjalanan Menuntut Ilmu Syar'i* pada Al-Muharrom 1446 H/2024.

Tulisan ini adalah hasil pengalaman pribadi dan pengalaman beberapa penulis dalam menuntut ilmu, lalu saya rangkum menjadi 10 poin besar.

Semoga buku sederhana ini bermanfaat bagi saya dan Muslimin serta diterima Allah
سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى

Penulis

[1] Keutamaan Ilmu

Untuk senantiasa menjaga *semangat menuntut ilmu*, Anda disyaratkan sering membaca keutamaan ilmu yang tersebar di Kitabullah, hadits, dan ucapan Salaf. Berikut ini saya sampaikan beberapa saja dari keutamaan ilmu.

Dari Al-Qur'an

- 1) Allah menyuruh Nabi-Nya meminta tambahan ilmu. Seandainya ada yang lebih utama dari ilmu tentulah tidak akan disuruh meminta tambahan ilmu. Allah *سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى* berfirman:

﴿رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu.”
(QS. Thoha: 114)

- 2) Semakin berilmu maka iman semakin naik sehingga Surganya semakin tinggi. Allah سُبْحَانَهُ وَتَعَالَى berfirman:

﴿يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ﴾

“Allah mengangkat orang-orang beriman dari kalian dan orang berilmu beberapa derajat.” (QS. Al-Mujadilah: 11)

- 3) Allah membedakan antara orang berilmu dengan orang jahil, sebagaimana firman-Nya:

﴿قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ﴾

“Katakanlah: apakah sama antara orang berilmu dengan orang yang tidak berilmu?” (QS. Az-Zumar: 9)

Dari Sunnah

- 1) Ilmu tanda dicintai Allah, sebagaimana sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«مَنْ يُرِدِ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ»

“Siapa yang Allah kehendaki kebaikan pada dirinya maka ia akan dijadikan faham agama.” (HR. Al-Bukhori no. No. 71)

- 2) Pelajar dan pengajar dimintakan ampun oleh seluruh makhluk, sebagaimana sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«إِنَّ الْعَالِمَ لَيَسْتَغْفِرُ لَهُ مَنْ فِي السَّمَوَاتِ،
وَمَنْ فِي الْأَرْضِ، وَالْحَيَاتَانُ فِي جَوْفِ الْمَاءِ»

“Sesungguhnya orang berilmu dimintakan ampun oleh makhluk di langit (para Malaikat) dan makhluk di bumi hingga ikan di laut dan semut di

sarangnya.” (HSR. Abu Dawud no. 3641)

Dari Ucapan Salaf

- 1) Ilmu lebih utama daripada ibadah sunnah, bahkan ibadah wajib tidak diterima kecuali di atas ilmu, sebagaimana ucapan Imam Asy-Syafii (204 H) رَحْمَةُ اللَّهِ:

«طَلَبُ الْعِلْمِ أَفْضَلُ مِنَ الصَّلَاةِ التَّوَافِلِ»

“Menuntut ilmu syar’i lebih utama dari ibadah sunnah.” (HR. Ibnu Syahin no. 63 dalam *Syarhu Madzahib Ahlis Sunnah* dengan sanad shohih)

Imam Ahmad (241 H) رَحْمَةُ اللَّهِ berkata: “Tidak ada amalan yang bisa menandingi ilmu jika benar niatnya (ikhlas).”

2) Ilmu membesarkan pemiliknya, sebagaimana ucapan Anas bin Malik رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: “Orang yang hafal Al-Baqoroh dan Ali Imron menjadi besar di tengah kami.” Ini sesuai dengan sabda Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ»

“Orang terbaik dari kalian adalah yang belajar Al-Quran dan mengajarkannya.”
(HR. Al-Bukhori no. 5027)

Bagi yang ini menambah wawasan seputar keutamaan ilmu bisa membaca buku *Keutamaan Ilmu* (فضل العلم) karya Ibnul Qoyyim (751 H) yang dikumpulkan Syaikh Ali Hasan Al-Halabi رَحِمَهُ اللَّهُ dari *Miftah Daris Sa'adah*.

[2] Tujuan Menuntut Ilmu

Sebelum mendalami ilmu, Anda harus menata hati bahwa tujuan menuntut ilmu adalah agar hidup bahagia di dunia dan Akhirat.

Ilmu membantu menyelesaikan berbagai problematika kehidupan, baik dalam masalah ekonomi, kesehatan, gangguan, baik dalam skala rumah tangga, tempat kerja, masyarakat, maupun bernegara. Lalu hasil akhirnya adalah bahagia di Surga, sebagaimana sabda Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:

«مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا، سَهَّلَ اللهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ»


“Siapa yang menempuh jalan dalam rangka menuntut ilmu maka Allah akan memudahkan ia jalan menuju Surga.” (HR. Muslim no. 2699)

Hati-hati menuntut ilmu untuk mencari dunia dan popularitas. Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ bersabda:

«مَنْ تَعَلَّمَ الْعِلْمَ لِيُبَاهِيَ بِهِ الْعُلَمَاءَ، وَيُجَارِيَ بِهِ السُّفَهَاءَ، وَيَصْرِفَ بِهِ وُجُوهَ النَّاسِ إِلَيْهِ، أَدْخَلَهُ اللَّهُ جَهَنَّمَ»

“Barangsiapa mencari ilmu untuk berbangga-bangga di tengah ulama, mengelabui orang-orang bodoh, dan memalingkan wajah-wajah manusia ke arahnya, niscaya Allah akan memasukannya ke Jahanam.” (HHR. Ibnu Majah no. 260)

Satu dari tiga orang yang akan disiksa dahulu pada hari Kiamat adalah orang yang belajar ilmu karena riya (pamer amal) dan agar dipuji manusia. (HR. Muslim no. 1905)



Akan tetapi jangan karena belum bisa menata hati lalu meninggalkan ilmu. Ilmu akan membantu ia untuk ikhlas suatu saat nanti.

[3] Banyak Berdoa

Setelah Anda berhasil menata hati, maka berikutnya perbanyak berdoa, karena semua perkara hanya di tangan Allah. Pelajar yang lambat dalam menghafal dan keterbatasan kitab dan guru **bisa mengalahkan** pelajar cerdas, kuat menghafal, lengkap fasilitas, banyak guru, jika ia menang dalam **berdoa**.

Contoh doa-doa penting:

﴿رَبِّ زِدْنِي عِلْمًا﴾

“Ya Allah, tambahkanlah aku ilmu.” (QS. Thoha: 114)

«اللَّهُمَّ فَفِّهْنِي فِي الدِّينِ، وَعَلِّمْنِي التَّأْوِيلَ»

“Ya Allah, fahamkan aku agama dan ajari aku tafsir.” (HSR. Ahmad no. 2397)

«اللَّهُمَّ انْفَعْنِي بِمَا عَلَّمْتَنِي، وَعَلِّمْنِي مَا يَنْفَعُنِي،
وَزِدْنِي عِلْمًا»

“Ya Allah, berilah aku manfaat atas ilmu yang telah Engkau ajarkan kepadaku, dan ajari aku ilmu yang bermanfaat bagiku, dan tambahkanlah aku ilmu.” (HSR. At-Tirmidzi no. 3599)

«اللَّهُمَّ لَا سَهْلَ إِلَّا مَا جَعَلْتَهُ سَهْلًا، وَأَنْتَ تَجْعَلُ
الْحُزْنَ سَهْلًا إِذَا شِئْتَ»

“Ya Allah, tidak ada kemudahan kecuali apa yang Engkau jadikan mudah. Kesedihan Engkau jadikan mudah jika Engkau menghendaki.” (HSR. Ibnu Hibban no. 974)

Dianjurkan setiap usai sholat Subuh membaca doa ini:


«اللَّهُمَّ إِنِّي أَسْأَلُكَ عِلْمًا نَافِعًا، وَرِزْقًا طَيِّبًا، وَعَمَلًا
مُتَقَبَّلًا»

“Ya Allah, aku memohon kepada-Mu ilmu yang bermanfaat, rizki yang baik, amal yang diterima.” (HSR. Ibnu Majah no. 925)

Perhatian: wadah ilmu adalah hati. Jika hati bersih maka ilmu akan mudah tertampung, maka berdoalah minta disucikan hati, misalnya dengan membaca:

«اللَّهُمَّ آتِ نَفْسِي تَقْوَاهَا، وَرِزْقَهَا أَنْتَ خَيْرُ مَنْ رَزَقَاهَا،
أَنْتَ وَلِيِّهَا وَمَوْلَاهَا. اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنْ عِلْمٍ لَا
يَنْفَعُ، وَمِنْ قَلْبٍ لَا يَخْشَعُ، وَمِنْ نَفْسٍ لَا تَشْبَعُ، وَمِنْ
دَعْوَةٍ لَا يُسْتَجَابُ لَهَا»

“Ya Allah, berilah jiwaku ketaqwaan dan sucikan ia, Engkau yang terbaik mensucikan, Engkau menguasainya dan mengurusnya. Ya



Allah, aku berlindung kepada-Mu dari ilmu yang tidak bermanfaat, dari qolbu yang tidak khusyu, dari jiwa yang tidak pernah puas, dan dari doa yang tidak dikabulkan.” (HR. Muslim no. 2722)

[4] Adab Sebelum Ilmu

Sebelum Anda mendalami dan menghafal banyak ilmu, maka perhatikan dulu adab: baik kepada Allah, Nabi-Nya, orang tua, guru, dan teman.

Jundub bin Abdillah رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ berkata:

كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِتْيَانٌ حَزَاوِرَةٌ،
فَتَعَلَّمْنَا الْإِيمَانَ قَبْلَ أَنْ نَتَعَلَّمَ الْقُرْآنَ، ثُمَّ تَعَلَّمْنَا
الْقُرْآنَ فَازْدَدْنَا بِهِ إِيمَانًا

“Kami dahulu para pemuda saat bersama Nabi صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. Kami dahulu mempelajari iman (adab) sebelum mempelajari (menghafal) Al-Quran. Lalu ketika kami belajar (menghafal) Al-Quran maka bertambah iman kami.” (HSR. Ibnu Majah no. 61)

Yakni belajar adab tentang ikhlas, sabar, tawakkal, berdzikir, bersholawat,

mengagungkan sunnah, berbakti kepada orang tua, berakhlak kepada teman, dan semisalnya. Lalu dilanjutkan menghafal Al-Quran untuk menguatkan adab tersebut maka bertambahlah ilmu dan iman.

Abdullah bin Mubarak رَحْمَةُ اللَّهِ (181 H) berkata:

تَعَلَّمْتُ الْأَدَبَ ثَلَاثِينَ سَنَةً وَتَعَلَّمْتُ الْعِلْمَ عِشْرِينَ
سَنَةً

“Aku mempelajari adab 30 tahun lalu mempelajari ilmu 20 tahun.”

Maksud *mempelajari ilmu* di sini adalah menghafal hadits dan fiqih.

Maka dahulukan menghafal dzikir harian dan membiasakan diri mengamalkannya disertai melazimi berdzikir dan berdoa, sabar, dan tidak mengganggu orang lain.

Imam Malik رَحْمَةُ اللَّهِ (179 H) ditanya tentang menuntut ilmu dan beliau menjawab:

حَسَنٌ، جَمِيلٌ وَلَكِنْ انظُرِ الَّذِي يَلْزَمُكَ مِنْ حِينَ
تُصْبِحُ إِلَى حِينَ تُمَسِّي فَالْزَمَهُ

“Baik dan bagus. Akan tetapi perhatikan amal yang mesti kamu kerjakan dari pagi sampai sore lalu rutinkan ia.” (Al-Hilyah, 6/319)

Maka lakukanlah 2 hal:

- 1) Menghafal doa dan dzikir harian, misalnya kitab *Hisnul Muslim* karya Dr. Ali bin Wahf Al-Qohthoni رَحْمَةُ اللَّهِ.
- 2) Membaca buku adab Islami, misalnya terjemah dari kitab *Al-Adaab Al-Islamiyah* karya Dr. Wahid Abdussalam Bali atau lainnya.

[5] Mendalami Bahasa Arab

Sumber ilmu adalah Kitabullah, Sunnah, dan kitab ulama berbahasa Arab. Maka Anda harus mendahulukan bahasa Arab atas semua ilmu sebelum menapaki tangga ilmu.

Bahasa Arab menjadikan materi lebih mudah dipahami dan dihafal. Yang lebih penting dari itu, bahasa Arab menghilangkan gagal paham dan kebosanan dalam belajar.

Di antara manfaat mendahulukan bahasa Arab adalah:

- 1) Menyingkat masa belajar.
- 2) Memudahkan memahami dan menghafal.
- 3) Semua ilmu terbuka lebar di hadapannya, karena ilmu ibarat gudang emas dan kunci pintunya bahasa Arab.

- 4) Menghemat waktu, tenaga, biaya. Kitab asli lebih murah daripada yang diterjemahkan. *Tafsir Ibnu Katsir* seharga Rp250.000, sementara terjemahannya Rp1.200.000 berjilid-jilid. Tentu terjemah semacam ini tidak menghemat biaya dan waktu serta tenaga dalam membacanya, belum lagi jika penerjemah keliru dalam menerjemahkan.

Bagi yang ingin memperbanyak wawasan seputar pengaruh bahasa Arab bagi ilmu syari, bisa baca buku *Ada Apa dengan Bahasa Arab?* karya Abu Zur'ah Ath-Thaybi yang bisa [didownload di sini](#).

Untuk tahapan belajar bahasa Arab, saya sarankan mempelajari *Bahasa Arab Khusus Untuk Memahami Quran dan Hadits* karya Nor Kandir. Untuk download kitabnya [klik di sini](#) dan untuk ringkasannya [klik di sini](#).

[6] Memulai Menghafal Kitabullah

Pada asalnya ilmu adalah Kitabullah. Ilmu apapun pada asalnya menjelaskan Kitabullah, baik tafsir, hadits, sejarah, fiqih, dan seterusnya.

Ibnu Mas'ud رَضِيَ اللهُ عَنْهُ (32 H) berkata:

مَنْ أَرَادَ الْعِلْمَ فَلْيُثَوِّرِ الْقُرْآنَ، فَإِنَّ فِيهِ عِلْمَ الْأَوَّلِينَ
وَالْآخِرِينَ

“Siapa yang ingin ilmu maka dalami Al-Quran karena ia berisi ilmu orang terdahulu dan orang kemudian.” (HR. Ibnu Abi Syaibah, no. 30018)

Imam Asy-Syafi'i رَحِمَهُ اللهُ (204 H) berkata:

حَفِظْتُ الْقُرْآنَ وَأَنَا ابْنُ سَبْعِ سِنِينَ، وَحَفِظْتُ
الْمَوْطَأَ وَأَنَا ابْنُ عَشْرِ

“Aku hafal al-Qur`an ketika berumur 7 tahun, dan aku hafal kitab *Al-Muwath-tho`* ketika berumur 10 tahun.” (As-Siyar, X/11, oleh Adz-Dzahabi)

Mulai menghafal yang mana? Ada dua yang perlu dihafal:

- 1) Ayat dan surat yang dianjurkan Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ dibaca setiap hari atau momen khusus, seperti ayat Kursi, 2 ayat akhir Al-Baqoroh, 10 ayat akhir Ali Imron, Al-A'la, Al-Ghosyiyah, Al-Mulk, As-Sajdah, Al-Isro, Az-Zumar, Al-Kahfi, Al-Baqoroh, Ali Imron. Tentunya bertahap dan yang ringan-ringan dulu.
- 2) Menghafal Juz Amma, karena ia jembatan untuk menghafal semua juz Al-Quran, serta bagus untuk penguatan aqidah, penguatan ilmu, dan penguatan daya hafal.

Saya menyarankan Anda untuk membaca *Agar Hafal 30 Juz Seperti Al-Fatihah* karya Nor Kadir yang bisa [didownload di sini](#).

Perhatian: aib besar penuntut ilmu adalah tidak fasih dalam tilawah. Hendaknya penuntut ilmu perhatian dengan *makhorijul huruf* dan sifat-sifatnya.

[7] Memulai Menghafal Hadits

Setelah mahir bahasa Arob dan merintis hafalan Al-Quran, Anda boleh memulai menghafal hadits. Jangan menghafal kitab hadits apapun kecuali memulai dari Arbain Nawawi yang berisi 42 hadits pokok dalam agama. Semua bab agama masuk dalam 42 hadits ini.

Hadits Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ berjumlah sekitar 120.000. Jika ringkas tanpa pengulangan menjadi sekitar 5.000 hadits. Jika diambil yang pokok maka 42 hadits Arbain Nawawi ini.

Jika sudah hafal, jangan menambah kitab hadits lain, tetapi kajilah makna hadits dari buku syarah atau menghadiri kajian offline atau kajian Youtube.

Jika benar-benar telah hafal dan mengerti maknanya, lanjut ke poin berikutnya di bawah.

[8] Memilih Kutaib

Kesalahan penuntut ilmu adalah di awal merintis ilmu langsung mengkaji kitab besar seperti *Shohih Al-Bukhori*, *Fathul Bari*, *Tafsir Ibnu Katsir*, dan semisalnya. Akan tetapi, semestinya Anda memulai dari kutaib (kitab kecil) dari setiap cabang ilmu: aqidah, fiqih, hadits, nahwu, tajwid, dan lain-lain.

Berikut beberapa kutaib yang saya usulkan:

- 1) **Aqidah:** *Ushul Tsalatsah*, *Qowaidul Arba*, *Nawaqidhul Islam*, *Kitabut Tauhid*. Semuanya karya Muhammad bin Abdul Wahhab رَحْمَةُ اللَّهِ. Lalu *Aqidah Thohawiyah* dan *Aqidah Al-Washithiyah*.¹

¹ Dianjurkan dihafal. Jika tidak mampu, maka dibaca berkali-kali dan dipahami setiap kalimatnya dengan bantuan rekaman kajian atau buku syarahnya. Ini berlaku untuk setiap cabang ilmu dari kutaib yang saya usulkan.

- 2) **Fiqih:** *Dalilut Tholib*² untuk fiqih Hanbali atau Abu Syuja untuk fiqih Syafii.³ Fiqih lebih didahulukan dari selainnya setelah Aqidah, karena ia bersinggungan langsung dengan ibadah harian baik sebagai hamba Allah, jual beli, rumah tangga, hingga kriminalitas dan peradilan.
- 3) **Hadits:** *Arbain Nawawi*. Jika sudah hafal Arbain, bisa menghafal *Umdatul Ahkam* (±500 hadits) atau *Bulughul Marom*

² Dr. Bakr Abu Zaid menyebutkan dalam *Al-Hilyah* bahwa Syaikh As-Sa'di menghafal kitab ini, sementara Ibnu Utsaimin menghafal *Zadul Mustaqni*. *Dalilut Tholib* menjadi modul untuk fiqih Hanbali di KUSA Mesir dan susunan tulisannya lebih bagus dari fiqih dasar Hanbali lainnya: *Umdatul Fiqh*, *Al-Mukhtashorot*, *Zadul Mustaqni*, dll.

³ Saya menyarankan untuk menghafal Abu Syuja atau membacanya hatam berkali-kali. Alasan memilih fiqih Syafii karena fiqih masyarakat Indonesia umumnya Syafii. Jika sudah mahir, tidak mengapa menambah fiqih Hambali.

(±1.500 hadits) jika mampu. Paling minimal hafal *Arbain Nawawi* dan jangan ditawar.

- 4) **Mustholah:** *Baiquniyah* atau *Nukhbatul Fikar*.
- 5) **Ushul Fiqih:** *Al-Ushul min Ilmil Ushul* karya Ibnu Utsaimin atau *Al-Bidayah fi Ilmil Ushul* karya Dr. Wahid Bali atau *Al-Waroqot* karya Al-Juwaini.
- 6) **Qowaid Fiqih:** saya belum menjumpai yang ringkas. Saya sudah membaca *Qowaid Fiqhiyyah* karya Ahmad Sabiq, Lc dan mencukupi.
- 7) **Tafsir:** *Mukhtashor fit Tafsir* atau *At-Tafsir Al-Muyassar*. Keduanya mirip.
- 8) **Ushul Tafsir:** *Al-Ushul fit Tafsir* karya Ibnu Utsaimin atau *Al-Bidayah fi Ulumil Quran* karya Sami bin Bali dan kitab yang kedua ini lebih lengkap.

- 9) **Tajwid:** *Tuhfathul Athfal, Al-Jazari*, atau *Al-Bidayah fit Tajwid* karya Zakariya bin Ibrohim bin Zakariya.
- 10) **Sejarah:** *Al-Khulashoh Al-Bahiyah* karya Dr. Wahid Bali dan dianjurkan membaca ringkasannya berjudul *Ringkasan Perjalanan Hidup Nabi صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ* dari Lahir Sampai Wafat karya Nor Kandir.
- 11) **Adab:** *Hisnul Muslim* dan membaca *Al-Adab Al-Islamiyah* karya Dr. Wahid Bali dan jika dihafal maka lebih baik karena hanya berisi hadits.
- 12) **Nahwu:** *Al-Ajurrumiyah* dan sudah saya terjemahkan disertai catatan kaki.
- 13) **Shorof:** *Amtsilah Tashrifiyah* atau *Al-Mukhtashor fis Shorf* karya Dr. Mahmud Al-Juhani.

Penawaran lain: *mutun tholibul ilmi* karya Dr. Abdul Muhsin Al-Qosim, yaitu 5 kutaib

yang berisi matan-matan pokok yang sebagian sama dengan di atas. Anda bisa ikut program menghafalnya secara online.

Penawaran lain: www.takw.in . Saya takjub dengan situs ini yang berisi semua kitab dari dasar sampai level atas dalam tahapan menuntut ilmu.

Semestinya kutaib-kutaib ini (atau yang semisalnya) dituntaskan dulu sebelum ke kitab-kitab lain yang lebih tebal atau lebih spesifik pembahasannya. Jika tidak demikian, maka selamanya Anda tidak akan menjadi faqih dan kurang kuat wawasan keilmuannya.

Semua pdf kutaib di atas bisa didownload di net atau www.terjemahmatan.com atau buku yang akan segera launching in syaa Allah: *Panduan Kuliah Online Gratis* karya Nor Kadir.

[9] Urgensi Guru dan Majelis Ta'lim

Ada dua keadaan: Anda fokus kuliah agama atau Anda pekerja dan tidak kuliah.

(1) Kuliah

Bagi Anda yang kuliah, maka Anda mendapatkan kurikulum dan modul secara terstruktur. Nilai positifnya: memiliki guru yang rutin mengajar dan mempelajari semua cabang ilmu. Nilai negatifnya: seringkali mempelajari buku yang tebal dan tinggi, dan seringkali pula mahasiswa belum menguasai materi semester sebelumnya, seringkali naik semester tanpa menguasai pokok bahasan. Saya mendengar Prof. Dr. Ziyād Al-Abbāni (salah satu murid utama Imam Al-Albani رَحْمَةُ اللَّهِ) seorang guru besar di sebuah universitas di Syam berkata: “Kami menyayangkan kurikulum kuliah yang tidak memberi pondasi ilmu yang memadai. Kamu akan melihat


lulusan sarjana belum hatam Al-Ajurrumiyah dan tidak pula menguasainya.”

Solusi: mengikuti semua mata kuliah dengan baik, dan sebagian waktu untuk menghadiri majlis ilmu ushul yang fokus mengkaji kutaib (kitab kecil) dan dianjurkan dihafal.

(2) Tidak Kuliah

Jika Anda bekerja sebagai pegawai maka waktu belajar menjadi sempit. Jika Anda bekerja membuka usaha (seperti jual beli) maka waktu Anda bisa longgar untuk belajar. Jenis kedua lebih disarankan bagi penuntut ilmu sejati.

Penuntut ilmu sejati harus menyediakan waktu menghafal kutaib (matan) lalu menghadiri kajiannya di Masjid sekitar atau via youtube jika tidak ada. Adapun menuntut ilmu mengalir saja dengan menghadiri majlis di



beberapa Masjid tanpa memperhatikan kutaib dan matan, maka selamanya ilmunya tidak akan kokoh dan tidak akan menjadi faqih.

Jika Anda privat dengan seorang guru maka itu lebih utama.

[10] Kuliah Gratis

Ada beberapa kampus agama yang menyediakan kuliah gratis: D2 (seperti Zad Academy Riyadh), D3 (seperti Murtaqo Kuwait), S1 (seperti KUSA Mesir dan International Al-Quran University Afrika), S2 (seperti Syifaul Qulub Mesir).

Namun, jika belum kuat bahasa Arabnya maka baiknya fokus dulu ke bahasa dan matan. Jika langsung kuliah online, ibarat berburu ke hutan tanpa alat apapun, karena kuliah online berbeda dengan offline.

Saya sedang menyusun buku *Panduan Kuliah Online Gratis* yang berisi tips kuliah dan link pendaftaran, dan bisa Anda pantau di www.terjemahmatan.com .

Kesimpulan

- 1) Hendaknya *semangat menuntut ilmu* dijaga dengan membaca hadits-hadits keutamaan ilmu dan perjuangan para ulama dalam belajar. Dianjurkan membaca *102 Kiat Agar Semangat Belajar Agama Membara* karya Abul Qo'qo terbitan Pustaka Elba.
- 2) Tujuan menuntut ilmu adalah agar bahagia dunia Akhirat. Urusan dunia menjadi ringan dan setelah wafat masuk Surga tertinggi, bukan mencari dunia dan popularitas.
- 3) Kunci pertama dari ilmu adalah doa, karena semua kebaikan hanya di Tangan Allah. Orang bodoh di atas keterbatasan fasilitas akan mengalahkan orang pintar dengan fasilitas lengkap, jika ia rajin berdoa.

- 4) Kunci kedua adalah bahasa Arob. Jika ilmu adalah gudang maka kuncinya adalah bahasa Arob.
- 5) Kunci ketiga adalah menghafal. Tidak ada ilmu tanpa menghafal. Ibnu Utsaimin mengaku lebih banyak mendapatkan faidah dari apa yang dihafal melebihi dari apa yang telah dibaca. Yang paling berhak dihafal adalah Kitabullah lalu Arbain Nawawi lalu kutaib (kitab kecil).
- 6) Hendaknya Anda memiliki guru, baik offline maupun online. Untuk ilmu dasar, terutama bahasa Arob, sangat dianjurkan belajar privat, terutama tahsin Al-Quran.
- 7) Ikutilah kuliah gratis online, jika tidak memungkinkan offline dan terkendala biaya. Namun jika bahasa Arob belum kuat, baiknya fokus dulu belajar bahasa

Arob, minimal bisa baca kitab gundul, meskipun belum mampu memahami ceramah berbahasa Arob.

Ini yang bisa saya tulis. Semoga bermanfaat.

ولله الحمد والصلاة والسلام على محمد.